

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa, belum terampil menjadi terampil, dan membantu dalam mengembangkan potensinya sehingga mampu mengatasi segala tantangan hidup yang dihadapi.

Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Semakin baik pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik juga kualitas pembelajaran tersebut. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran, mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Strategi pelaksanaan kegiatan belajar siswa SD yang dikehendaki sesuai kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Kemendikbud (2013: 4) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran dengan memadukan semua mata pelajaran kecuali agama dan bahasa Inggris. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 tahun 2013

tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa sesuai standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa, pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik-terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD/MI diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Kurikulum 2013 penilaian diubah dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menjadi penilaian otentik (mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses dan hasil belajar).

SD Negeri 2 Trucuk baru pertama kalinya menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I,II,IV dan V sejak semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Pada pembelajaran guru sering mendapatkan beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, yaitu: guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga siswa menjadi pasif, siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini masih kurang untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran tersebut cenderung mengakibatkan pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran menjadi tidak maksimal. Motivasi belajar siswa sangat kurang sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah.

Motivasi merupakan suatu hal yang harus selalu diberikan oleh seorang guru dan dipunyai oleh setiap siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Motivasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi dan motivasi belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu

pendidikan maka prestasi belajar yang akan dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Motivasi digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang khusus atau yang umum. Motivasi dan prestasi belajar menjadi hal yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi dalam pembelajaran. Karena pembelajaran yang sekarang menggunakan pembelajaran tematik terpadu, yaitu dengan menghubungkan semua mata pelajaran.

Motivasi belajar siswa pada tema 6 sub tema 2 pada pembelajaran terpadu SDN 2 Trucuk Klaten sangat rendah hal ini terlihat dari fakta yang ada bahwa antusias siswa dalam menerima pembelajaran adalah 8 anak (25,80%), Kemauan mendengarkan penjelasan dari guru 6 anak (19,35%), Keberanian menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain 8 anak (25,80%), Kemauan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 9 anak (29,03%), Lebih senang bekerja mandiri 6 anak (19,35%) Dapat mempertahankan pendapatnya 7 anak (22,58%).

Motivasi siswa yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Nilai yang diperoleh pada pembelajaran tematik terpadu  $\leq 74$ , sedangkan nilai 74 merupakan batas tuntas atau KKM. Dari 31 siswa diketahui 7 siswa yang nilainya diatas KKM. Sedangkan 24 siswa belum tuntas dalam belajarnya yaitu dengan memperoleh nilai  $< 74$ . Berdasarkan data menunjukkan bahwa yang mencapai KKM adalah 22,58%, sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah 77,42%.

Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Trucuk, Klaten adalah rendahnya antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bukan hanya disebabkan faktor guru sebagai penyampai materi tetapi juga dari siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Pada kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berbasis aktivitas siswa. Maka seorang guru harus mampu memberikan inovasi baru dalam pembelajarannya.

Dengan adanya inovasi baru dalam pembelajaran, yang diharapkan oleh guru agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pembelajaran diperlukan suatu strategi yang tepat, sehingga pembelajaran dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Salah satu alternatif strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran *word square*. Strategi *word square* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Strategi pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Strategi *word square* diterapkan untuk menjawab berbagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Melalui strategi *word square* dapat merubah anggapan siswa bahwa pada pembelajaran tematik terpadu itu tidak membosankan dan sulit, selain itu siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga tidak akan cepat bosan menerima pembelajaran, dan siswa akan terbiasa berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Kamulyan dan Risminawati (2012: 71) menjelaskan bahwa strategi *word square* merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dihadapkan pada permainan yang menggunakan kartu sebagai media. Kelebihan dari strategi *word square* yaitu: dapat meningkatkan kecerdasan anak dalam merangkai kata yang berserak dalam satu kotak, dimana anak diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar. Selain itu, diantaranya: 1)

Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, 2) Melatih untuk berdisiplin, 3) Dapat melatih sikap teliti dan kritis, 4) Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2014/2015”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar pada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan pembelajarannya masih terlihat monoton dan pembelajaran .
3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Suasana pembelajaran yang membosankan

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang ada, peneliti membatasi pada penekanan penerapan strategi pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Tema 6 Ssubtema 2 kelas IV SD Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2014/2015.

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar pada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema 6 subtema 2 kelas IV SD Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2014/2015”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan. Oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud supaya kegiatan ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema 6 subtema 2 kelas IV melalui strategi pembelajaran *word square* di SD Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2014/2015”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep, teori, dan prinsip yang selanjutnya dapat menjadi masukan yang berguna bagi perkembangan tentang pembelajaran tematik terpadu. Selain itu juga digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti mengenai motivasi belajar dan penerapan strategi pembelajaran *word square*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu melalui strategi pembelajaran *word square*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa dan guru.

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Trucuk Klaten.

- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Trucuk Klaten.
  - 3) Memperoleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.
- b. Bagi guru
- 1) Memberdayakan guru dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran, memantau kegiatan pembelajaran siswa, serta melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *word square* dan media pembelajaran.
  - 2) Strategi *word square* dapat mendorong guru untuk melakukan berbagai kreatifitas lainnya dalam pembelajaran.
  - 3) Mampu memberikan pengalaman bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas proses maupun produk pembelajaran meningkat.